

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti membahas dan mendialogkan antar temuan penelitian dengan kajian teori. Terkadang apa yang ada di dalam kajian pustaka dengan kenyataan yang ada di lapangan tidak sama. Keadaan inilah yang perlu dibahas lagi, sehingga perlu penjelasan lebih lanjut antara temuan penelitian dengan teori-teori yang relevan. Berkaitan dengan judul skripsi ini akan menjawab fokus penelitian, maka dalam bab ini akan membahas satu persatu fokus penelitian yang ada.

Mentoring Agama Islam yang biasa disebut dengan istilah halaqah/Liqa adalah kumpulan orang-orang yang duduk melingkar. Maksudnya adalah proses pembelajaran dimana murid-murid melingkari gurunya. Tujuannya agar informasi yang disampaikan dapat menyentuh tiga ranah penting dalam kehidupan manusia yang oleh Benyamin S. Bloom diistilahkan dengan ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (perbuatan). Dengan kata lain, ia dapat menyentuh aspek ilmu, akhlak dan amal.

Pengertian mentoring menurut Muhammad Ruswandi dan Rama Adeyasa dalam bukunya *Manajemen Mentoring*, bahwa “Mentoring adalah salah satu sarana tarbiyah islamiyah (pembinaan islami) yang didalamnya terdapat proses belajar, secara umum mentoring merupakan kegiatan pendidikan dalam perspektif luas dengan pendekatan saling menasihati.”¹²¹

SMK Negeri 3 Blitar Memberikan wadah kepada siswa-siswinya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki dengan mengadakan ekstrakurikuler salah satunya adalah ekstra ROHIS yang berdiri empat tahun lalu, sebelumnya masih berbagai macam ekstra keagamaan namun sekarang sudah dijadikan satu menjadi ekstra ROHIS yang di dalamnya banyak kegiatan diantaranya mentoring ceramah agama, diskusi seputar agama dan shalawat.

A. Kegiatan ceramah agama dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Blitar

Metode ceramah merupakan metode yang digunakan dalam penyampaian kegiatan ceramah agama di SMK Negeri 3 Blitar. Selain mudah penyajiannya juga tidak

121 Ruswandi, *Manajemen Mentoring*,.. Hal. 1.

banyak memerlukan media dan memakan waktu yang banyak. Diadakanya kegiatan ceramah tersebut guna lebih memberikan materi yang luas diluar jam sekolah yang hanya sedikit dalam seminggu. Metode ceramah adalah penyajian pelajaran oleh guru dengan cara memberikan penjelasan-penjelasan secara lisan kepada peserta didik. Penggunaan metode ceramah sangat tergantung pada kemampuan guru, karena guru yang berperan penuh dalam metode ceramah. Tujuan metode ceramah adalah menyampaikan bahan yang bersifat informasi (konsep, pengertian, prinsip, dll) yang banyak dan luas.¹²²

Materi yang disampaikan dalam kegiatan ceramah adalah mengenai sejarah, akhlak, ada juga fiqih yang membahas sholat atau permasalahan tentang kebersihan siswa. Di sekolah hanya ada pelajaran PAI mungkin materi yang disampaikan kurang mencangkup semua materi keagamaan. Dengan adanya kegiatan mentoring akan dapat membantu dalam pemahaman yang lebih secara lisan. Sebagaiman diungkapkan oleh Syaifudin Bahri yaitu cara mengajar dengan ceramah dapat dikatakan juga sebagai teknik kuliah merupakan suatu cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi

122 Mulyani dan Permana. *Strategi Belajar...* Hal. 116

atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan.¹²³

Kelebihan Metode Ceramah

1. Murah dalam arti efisien dalam pemanfaatan waktu dan menghemat biaya pendidikan seorang guru yang menghadapi banyak peserta didik.
2. Murah dalam arti materi dapat disesuaikan dengan keterbatasan peralatan dapat disesuaikan dengan jadwal guru terhadap ketidak-ketersediaan bahan buku tertulis.
3. Meningkatkan daya dengar peserta didik dan menumbuhkan minat belajar dari sumber lain.
4. Memperoleh penguatan bagi guru dan peserta didik yaitu guru memperoleh penghargaan, kepuasan dan sikap percaya diri dari peserta didik dan peserta didik pun merasa senang dan menghargai guru bila ceramah guru meninggalkan kesan dan berbobot.
5. Ceramah memberikan wawasan yang luas dari sumber lain karena guru dapat menjelaskan topik dengan mengkaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.¹²⁴

Dapat dianalisis bahwa metode ini mentor lebih efisien dalam pemanfaatan waktu, dapat meningkatkan daya dengar peserta didik bahkan menumbuhkan minat

123 Djamarah, *Psikologi Pendidikan...* Hal. 97

124 Mulyani dan Permana. *Strategi Belajar...* Hal. 118

belajar dari sumber lain. Penyampaian materi dapat disesuaikan dengan keterbatasan peralatan. setiap mentor dan peserta memperoleh penguatan, penghargaan, percaya diri. Ceramah dapat memberikan wawasan dari sumber lain dengan menjelaskan topik yang mengkaitkan dalam kehidupan sehari-hari.¹²⁵ Mentoring ceramah di SMK Negeri 3 Blitar sangat banyak manfaat salah satunya memberikan penjelasan mengenai PAI secara luas dan lebih jelas, sehingga dinilai mampu untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah.

B. Kegiatan diskusi seputar agama dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Blitar

Diskusi merupakan salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya. Untuk mendapatkan hal yang disepakati, tentunya masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya. Untuk mendapatkan hal yang disepakati, tentunya masing-masing menghilangkan perasaan

¹²⁵ *Ibid.*, hal. 119.

subyektivitas dan emosionalitas yang akan mengurangi bobot pikir dan pertimbangan akal yang semestinya. Diskusi pada dasarnya ialah tukar menukar informasi, pendapat, dan pengalaman untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu. Metode diskusi bertujuan untuk:

- 1) Melatih peserta didik mengembangkan ketrampilan bertanya, berkomunikasi, menafsirkan dan menyimpulkan bahasan.
- 2) Melatih dan membentuk kesetabilan sosio-emosional.
- 3) Mengembangkan kemampuan berpikir sendiri dalam memecahkan masalah sehingga tumbuh konsep diri yang lebih positif.
- 4) Mengembangkan keberhasilan peserta didik dalam menemukan pendapat
- 5) Mengembangkan sikap terhadap isu-isu kontroversial.
- 6) Melatih peserta didik untuk berani berpendapat tentang sesuatu masalah.¹²⁶

Dalam pengertian umum, diskusi ialah: Suatu proses yang melibatkan dua atau lebih individu yang berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah tertentu melalui cara tukar menukar informasi (information sharing), mempertahankan pendapat (self maintenance), atau memecahkan masalah

126 Majid, *Perencanaan Pembelajaran...* Hal. 141-142

(problem solving).¹²⁷ Permasalahan yang dibahas saat diskusi seputar agama memecahkan masalah contohnya tentang perbedaan pendapat.

Dalam mentoring agama juga menggunakan metode tanya jawab yang cara penyampaian suatu pelajaran melalui interaksi dua arah dari siswa kepada mentor atau dari mentor kepada siswa dan kepada sesama temanya agar diperoleh jawaban kepastian materi melalui jawaban lisan mentor atau sesama siswa. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam Strategi Belajar Mengajar tanya jawab adalah “cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama oleh guru kepada siswa dan sebaliknya”.¹²⁸ Menurut R. Ibrahim dan Nana Syaodih dalam Perencanaan Pengajaran Metode Tanya Jawab adalah “metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat dua arah sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Guru bertanya siswa menjawab, atau siswa bertanya guru menjawab”.¹²⁹

127 Maunah, *Metodologi Pengajaran...* Hal. 133

128 Djamarah dan Zain, *Strategi Belajar...* Hal. 94

129 R. Ibrahim dan Syaodih, *Perencanaan Pengajaran...* Hal. 106

Diskusi dalam kegiatan ini sering dilakukan juga untuk melatih siswa lebih mandiri dan mampu dalam berfikir secara dewasa. Siswa juga dilatih agar mampu merencanakan suatu acara dengan rasa penuh tanggung jawab. Selain daripada itu tujuan utama diskusi ini adalah pembahasan mengenai keagamaan. Diskusi yang dibahas salah satunya berupa Fiqih, karena pada materi Fiqih banyak hal-hal yang perlu di tanyakan karena banyak aliran atau pendapat yang berbeda. Diperlukan juga pembahasan bagaimana dan tatacara beribadah yang berbeda maupun permasalahan- permasalahan agama yang lain. Guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan dan memberikan pengarahan seperlunya mengenai cara-cara pemecahannya, dapat pula pokok masalah yang akan didiskusikan itu ditentukan bersama-sama oleh guru dan siswa. Yang penting judul atau masalah yang akan didiskusikan itu harus dijelaskan sejelas-jelasnya agar dapat dipahami baik-baik oleh setiap siswa.¹³⁰

Diskusi pada dasarnya ialah tukar menukar informasi, pendapat, dan pengalaman untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu. ¹³¹

130 Maunah, *Metodologi Pengajaran...* hal. 138

131 Majid, *Perencanaan Pembelajaran...* hal. 141-142

Dengan demikian apa yang menjadi permasalahan atau kendala dalam belajar PAI akan terselesaikan secara bertahap sehingga kegiatan tersebut dianggap akan mampu untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan Agama Islam di sekolah SMK Negeri 3 Blitar.

Dimana kegiatan yang dilakukan setiap seminggu sekali itu memberikan dampak positif. Dengan kegiatan diskusi yang dilakukan oleh siswa SMK Negeri 3 Blitar, agar siswa mempunyai wawasan yang luas mengenai Agama Islam dan dapat melatih siswa terampil berbicara kelak berguna untuk bekal setelah keluar dari SMK Negeri 3 Blitar.

C. Kegiatan Shalawat dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Blitar

Kegiatan mentoring dilaksanakan oleh SMK Negeri 3 Blitar dalam meningkatkan hasil belajar juga dengan melalui kegiatan sholawatan. Adapun pengertian kita, "Bershalawat atas Nabi saw," ialah : Mengakui kerasulanya serta memohon kepada Allah melahirkan keutamaan dan kemuliaanya. Melahirkan keutamaan dan kemuliaanya, adalah dengan melahirkan agama yang dibawa Muhammad

di atas segala agama lain dan melahirkan kemuliaanya di atas kemuliaan nabi-nabi lain.¹³²

Dalam hal ini kegiatan shalawat adalah kegiatan yang rutin dilakukan di SMK Negeri 3 Blitar setiap hari jum'at sore. Kegiatan shalawat ini dilakukan untuk melatih siswa dalam bermusik Islami. Selain itu musik Islami memberikan pesan positif bagi siswa. Dalam lirik shalawat mengandung makna atau pelajaran yang dapat diambil sebagai pembelajaran. Meskipun lirik lagu tersebut memberikan pengertian yang terbatas, namun dalam lirik tersebut memberikan makna yang dalam. Selain pelajaran yang dapat diambil dari lirik tersebut, shalawat juga untuk memperoleh atau mengharap syafa'at dari Nabi Muhammad SAW.

Sesuai proses Kegiatan sholawatan di bawah ini:

1. Niatkan untuk mencari ridha Allah
2. Awali dengan basmalah
3. Laksanakan di waktu-waktu mustajab seperti, pada hari jum'at kita di anjurkan untuk memperbanyak membaca Shalawat
4. Membaca degan pelan-pelan dan teratur
5. Memahami dan meresapi maknaya
6. Melakukan dalam keadaan suci
7. Akhiri dengan hamdalah.¹³³

¹³² Umar, *Kumpulan Shalawat*, 11.

¹³³ Ibnu Shidiq al Qadiri, *Amalan Ampuh....* Hal. 101

Dalam bershalawat juga harus di barengi dengan pengalihan nilai- nilai kemuliaan, semangat, daya juang dan kepribadian Nabi. Selain itu dengan terbentuknya grup sholawat membuat rutin dilaksanakan oleh siswa kelas X dan XI setiap seminggu sekali pada hari jum'at dan di dampingi mentor membuat kegiatan ini berjalan dengan lancar serta bersemangat bagi siswa untuk mengisi waktu luang mereka.

Dengan begitu istimewanya bacaan sholawat menjadikan kegiatan sholawatan di SMK Negeri 3 Blitar menjadi ekstra kurikuler yang semakin banyak diminati,

Keutamaannya yaitu:

1. Barang siapa yang mengucapkan shalawat untukku sekali, maka Allah memberi shalawat untuknya sepuluh kali.
2. Barang siapa mengucapkan untukku seribu kali, iapun tidak mati hingga dikabarkan masuk surga.
3. Barang siapa mengucapkan shalawat untukku sekali, maka Allah memberi shalawat untuknya sepuluh kali. Dan barangsiapa memberi shalawat untukku sepuluh kali, maka Allah memberi shalawat untuknya seratus kali. Dan barangsiapa mengucapkan shalawat untukku seratus kali, maka Allah memberi untuknya seribu kali.

4. Barang siapa melupakan shalawat untukku maka iapun akan menyimpang dari jalan ke surga.¹³⁴
Peneliti menyimpulkan bahwa dalam kegiatan keagamaan sholawatan di SMK Negeri 3 Blitar sudah mampu sebagai salah satu yang berperan dalam meningkatkan hasil belajar PAI melalui penyerapan makna dan juga sebagai pedoman untuk diamalkan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Setiap seminggu sekali mengadakan mentoring shalawat guna melatih siswa dan untuk memberikan pembelajaran pada siswa.

Tipe hasil belajar penerapan (aplikasi) adalah kesanggupan menerapkan dan mengabstraksi suatu konsep, ide, rumus, hukum, dalam situasi yang baru.¹³⁵ Menerapkan pesan dari makna dari kegiatan mentoring, sehingga pesan-pesan yang disampaikan dapat tercapai tujuannya salah satunya yaitu untuk meningkatkan hasil belajar PAI.

Tipe hasil belajar bidang psikomotorik

¹³⁴Terjemah *Lubabul Hadits...*, hal. 16

¹³⁵ Sudjana, *Dasar-Dasar...* hal. 50

Hasil belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan, kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yaitu :

- a) Gerakan refleks, yaitu keterampilan pada gerakan yang tidak sadar.
 - b) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
 - c) Kemampuan perseptual termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik dan lain-lain.
 - d) Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketepatan.
 - e) Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.
 - f) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.¹³⁶
- Selain dari hasil belajar berupa tes tulis yang meningkat

siswa juga mampu untuk bertindak apa yang disampaikan dari setiap mentoring ceramah, diskusi dan terutama shalawat.

136 *Ibid.*, hal. 51